

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak sungai sebagai salah satu sumber kehidupan perikanan air tawar. Salah satu sungai yang ada di Kabupaten Banyumas yaitu Sungai Pelus. Sungai Pelus memiliki panjang kurang lebih 28 km dan melalui wilayah-wilayah antara lain Banyumas Timur, Kecamatan Sumbang, Kecamatan Baturaden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kecamatan Kembaran, Kecamatan Sokaraja dan Kecamatan Kalibagor. Sungai Pelus berhulu dikaki Gunung Slamet Kecamatan Baturaden serta bermuara pada Sungai Klawing di wilayah Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor, selanjutnya Sungai Klawing bermuara pada Sungai Serayu dan Sungai Serayu bermuara di Samudera Hindia.

Menurut Effendie (2002) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam umumnya adalah faktor yang sulit dikontrol, diantaranya yaitu keturunan, sex, umur, parasit dan penyakit. Sedangkan faktor luar yang utama mempengaruhi pertumbuhan yaitu pakan dan suhu perairan. Selain faktor dalam dan luar yang mempengaruhi pertumbuhan adapula faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ikan yaitu faktor kondisi yang berhubungan dengan produktifitas atau reproduksi ikan secara tidak langsung.

Faktor kondisi adalah keadaan yang menyatakan kementokan atau kegemukan ikan secara kualitas, dimana perhitungannya didasarkan pada panjang dan berat ikan. Faktor kondisi atau indeks ponderal dan sering disebut faktor K yang merupakan hal penting dari pertumbuhan ikan, karena faktor kondisi dapat digunakan untuk menganalisis populasi. Beragamnya faktor

kondisi disebabkan oleh pengaruh makanan, umur, jenis kelamin, dan kematangan gonadnya (Effendie, 2002).

Sungai Pelus ini menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar Sungai Pelus memanfaatkan ikan dengan berbagai tujuan yaitu untuk kebutuhan pangan dan memperoleh penghasilan. Dalam memanfaatkan ikan yang ada di Sungai Pelus, masyarakat tidak melakukan seleksi terlebih dahulu, hal ini menyebabkan ikan yang masih kecil tidak dapat menjadi besar. Apabila pemanfaatan ini dilakukan secara terus menerus, maka berdampak pada kondisi ikan di Sungai Pelus. Dampak yang ditimbulkan seperti terganggunya ekosistem seperti berkurangnya jumlah ikan baik cacah individu maupun jenisnya di akibat penangkapan ikan yang berlebihan. Sehingga, penelitian tentang Struktur Umur dan Faktor Kondisi Ikan di Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Tahun 2020 perlu dilakukan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah :

- a. Bagaimana struktur umur dan faktor kondisi ikan di Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Tahun 2020?
- b. Bagaimana kualitas perairan Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengungkap:

- a. Struktur umur dan faktor kondisi ikan di Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Tahun 2020
- b. Kualitas perairan Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Tahun 2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

- a. Menambah informasi mengenai kualitas perairan di Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Tahun 2020.
- b. Mengetahui struktur umur seperti ikan muda dan ikan dewasa atau tua dan faktor kondisi ikan dilihat dari pertumbuhan panjang dan beratnya di Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Pada Tahun 2020.
- c. Bermanfaat sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya

